

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena transformasi digital dalam pengelolaan Aparatur Sipil Negara (ASN) khususnya di ranah pendidikan merupakan topik krusial yang mendapat perhatian besar di era perkembangan teknologi saat ini. Digitalisasi pengelolaan ASN sangat dibutuhkan bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi, akurasi, dan integrasi data dalam manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar ASN Nomor 20 Tahun 2023 Pasal 63, digitalisasi manajemen ASN diharapkan dapat menciptakan pengaruh ekosistem tata kelola yang terintegrasi serta mempermudah pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam sebuah organisasi.

Implementasi transformasi digital menjadi sangat penting karena faktor tuntutan pelayanan publik yang harus responsif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi (Ratih, 2017). Secara khusus di Provinsi Jawa Barat, jumlah ASN termasuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (tendik) cukup besar, adanya menuntut sistem manajemen yang lebih modern dan terotomasi. Pemerintah Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa adanya sekitar 27.163 tenaga honorer yang telah diangkat menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebagian besar di bidang pendidikan, yang menunjukkan kompleksitas pengelolaan data kepegawaian ASN di daerah ini.

Selain itu, data guru di Data Pokok Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025/2026 mencapai 492.868 orang, terdiri dari guru PNS dan PPPK yang membutuhkan pemberdayaan manajemen kepegawaian yang efisien dan terdigitalisasi. Kebutuhan akan transformasi digital semakin besar karena ada permintaan yang meningkat untuk meningkatkan literasi digital di antara pegawai negeri. Hal ini memastikan setiap pegawai dapat menggunakan dan mendapatkan manfaat dari teknologi informasi dan

komunikasi untuk menjalankan tugas mereka secara efektif di seluruh bidang. Kesuksesan digitalisasi manajemen pegawai negeri bergantung pada peningkatan keterampilan digital mereka. Hal ini harus terus dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan untuk menciptakan birokrasi yang fleksibel di era Industri 4.0 (*Kementerian Komunikasi dan Digital, 2024*).

Di era digital, konsep pengelolaan tenaga pendidik fokus pada adaptasi dan inovasi dalam mengelola sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan transformasi digital. Pengelolaan tenaga pendidik saat ini harus mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke berbagai aspek, mulai dari administrasi, pengembangan kompetensi, hingga kolaborasi profesional. Digitalisasi memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan tenaga pendidik melalui sistem manajemen berbasis teknologi, pelatihan *online*, dan penilaian kinerja berdasarkan data yang ada (*Muttaqien dkk., 2023*).

Namun tantangan yang dihadapinya juga cukup besar, seperti adanya perbedaan kemampuan pemahaman teknologi diantara para pendidik di berbagai sekolah, kebutuhan pelatihan yang terus-menerus yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem digital, serta perubahan cara kerja dari sistem tradisional menjadi model yang lebih terbuka dan inovatif (*modern*). Pihak manajemen pendidikan harus mampu mengelola infrastruktur teknologi dengan baik dan merancang kebijakan yang mendukung kerja fleksibel serta kerja sama digital. Keberhasilan dalam mengelola para pendidik di era digital sangat bergantung pada pengembangan keterampilan teknologi, semangat bekerja, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat (*Rio, 2025*).

SIAP JABAR adalah aplikasi manajemen kepegawaian digital yang dirancang untuk mengelola data dan administrasi pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat secara terpadu, dan penggunaanya itu sendiri yakni seluruh pegawai ASN, baik PNS maupun PPPK. Aplikasi ini dibuat sebagai solusi untuk menggantikan sistem manual yang selama ini bisa menyebabkan keterlambatan dan kesalahan dalam

administrasi kepegawaian. Fitur utama aplikasi SIAP JABAR mencakup database pegawai, pengelolaan berbagai layanan kepegawaian seperti e-Cuti, e-Fungsional, e-Kartu, e-KGB (kenaikan gaji berkala), e-Mutasi, e-Pangkat, dan e-Pensiun, serta verifikasi pemutakhiran data mandiri. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan transparansi dalam proses manajemen pegawai negeri sipil, sehingga meningkatkan pelayanan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang valid (Suryaman, 2025).

Kelebihan SIAP JABAR dibandingkan sistem manual adalah proses administrasi yang lebih cepat dan akurat, pengurangan risiko kehilangan ataupun kerusakan dokumen, penghematan kertas (meminimalisir berkas fisik), transparansi yang lebih tinggi karena digitalisasi verifikasi dan persetujuan, serta kemudahan akses layanan oleh para pegawai negeri sipil melalui platform digital. Semua proses yang sebelumnya memerlukan banyak waktu dan tenaga kini bisa dilakukan secara online, meningkatkan produktivitas birokrasi dan mendukung pemerintahan cerdas di provinsi Jawa Barat. Regulasi yang mendukung aplikasi SIAP JABAR mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, yang menekankan pentingnya sistem informasi pegawai negeri sipil untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam manajemen pegawai negeri sipil. SIAP JABAR diharapkan menjadi bagian dari "*One Big Data*" kepegawaian yang terintegrasi secara nasional, mengurangi penggunaan dokumen fisik, serta memberikan notifikasi digital otomatis agar tidak terlewatkan hak-hak pegawai negeri sipil seperti pemberitahuan kenaikan gaji berkala (Nusa, 2023).

SMKN 2 Cirebon memiliki pegawai berjumlah 109 orang dengan jumlah pra-lansia 73 orang yang berstatus ASN, berdasarkan data yang tercantum dalam data GTK (guru dan tenaga kependidikan) SMKN 2 Cirebon. Mereka berperan penting dalam proses belajar mengajar serta manajemen administrasi sekolah. Namun, tingkat kemampuan digital mereka masih bervariasi seperti adanya gagap teknologi, yang menjadi

hambatan utama dalam penggunaan aplikasi digital seperti SIAP JABAR secara optimal.

Beberapa masalah teknis lainnya ditemukan seperti terlalu banyak fitur didalamnya, kurangnya perangkat digital, dan kurangnya tenaga operator kepegawaian sekolah yang memadai, serta rendahnya pelatihan untuk mengoperasikan aplikasi SIAP JABAR secara efektif bagi seluruh pegawai ASN SMKN 2 Kota Cirebon. Hal ini menyebabkan celah yang cukup besar antara potensi aplikasi SIAP JABAR sebagai solusi digital yang digunakan pemerintah provinsi dengan kenyataan di lapangan, di mana implementasi aplikasi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal, dan masih menghadapi banyak kendala.

Contoh nyata lainnya yang sering terjadi di SMKN 2 Cirebon adalah keterlambatan dalam memasukkan data ke dalam sistem SIAP JABAR, yang memperlambat proses administratif seperti pengajuan cuti, perubahan data pegawai, dan pelaporan ke pusat. Selain itu, terjadi kesalahan dalam arsip digital, seperti data yang tidak diinput dengan benar atau hilangnya informasi penting karena kesalahan dalam penggunaan aplikasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan strategis untuk meningkatkan kemampuan digital tenaga kependidikan serta memperbaiki infrastruktur pendukung agar penggunaan aplikasi SIAP JABAR dapat berjalan optimal di SMKN 2 Cirebon.

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan aplikasi SIAP JABAR dalam manajemen ASN di sektor pendidikan menunjukkan potensi besar aplikasi ini dalam meningkatkan efisiensi administrasi, keakuratan data, serta kinerja pegawai. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala utama, seperti keterbatasan kemampuan memahami sistem digital bagi seluruh pegawai, ketergantungan pada proses jaringan sistem, serta kurangnya pelatihan yang cukup untuk menunjang pemahaman sistem digital secara menyeluruh. Hal ini menciptakan kesenjangan antara potensi aplikasi SIAP JABAR dan keadaan nyata dalam implementasinya di

lapangan, di mana belum semua satuan pendidikan mampu memanfaatkan aplikasi tersebut secara maksimal.

Penelitian sebelumnya cenderung bersifat umum dan belum banyak yang meneliti secara spesifik tantangan dan kesenjangan dalam penggunaan SIAP JABAR pada tingkat satuan pendidikan tertentu, seperti yang peneliti temukan pada observasi awal di SMKN 2 Cirebon, yang masih terkadang menghadapi masalah teknis dan SDM secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini perlu keberlanjutan yang mendalam karena memiliki peran penting untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan fokus pada evaluasi penggunaan SIAP JABAR di SMKN 2 Kota Cirebon, mengidentifikasi permasalahan seperti keterlambatan input data dan kesalahan arsip digital, serta menyusun rekomendasi yang kontekstual dan dapat diterapkan guna mendorong optimalisasi digitalisasi manajemen ASN di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan digitalisasi pendidikan di tingkat daerah Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini cukup diperlukan karena adanya desakan akan kebutuhan besar untuk memahami secara mendalam bagaimana digitalisasi manajemen pegawai negeri sipil (ASN) diterapkan, terutama dalam konteks pendidikan seperti di SMKN 2 Cirebon. Mengingat kemajuan teknologi sudah terus menerus berkembang pesat setiap tahunnya, penting untuk sektor pendidikan agar tak tertinggal zaman dalam pengelolaannya. Tujuan peneliti mengkaji ini adalah untuk menjawab tantangan dan kesenjangan antara kemampuan teknologi digital dengan keadaan nyata di lapangan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara meminta transformasi birokrasi yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel, serta memperkuat kemampuan digital ASN di semua tingkatan.

Dengan adanya penelitian ini membantu menggambarkan secara nyata kondisi literasi digital tenaga pendidik yang berada di Provinsi Jawa Barat, menganalisis hambatan teknis, serta fenomena kesenjangan dalam

penggunaan aplikasi SIAP JABAR sebagai solusi digital di tingkat sekolah. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan dan efektivitas manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan. Kontribusi penelitian ini bersifat strategis dan praktis, yaitu memberikan data serta analisis yang jelas tentang hambatan dan solusi untuk meningkatkan penerapan SIAP JABAR di SMKN 2 Cirebon. Hasilnya bisa menjadi referensi bagi pihak yang mengambil keputusan di tingkat provinsi dan sekolah dalam merancang pelatihan digital, meningkatkan infrastruktur, serta memperbaiki sistem manajemen digital ASN. Dengan demikian, penelitian ini mendukung percepatan reformasi birokrasi berbasis digital, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, dan memperkuat integrasi sistem data kepegawaian, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pengelolaan sumber daya manusia di dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan bahwa penggunaan aplikasi SIAP JABAR di SMKN 2 Cirebon belum sepenuhnya optimal dan mampu mengendalikan sistem manajemen tenaga kependidikan berbasis digital secara signifikan. Mengingat pentingnya peran manajemen tenaga kependidikan berbasis digital di era sekarang, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Transformasi Digital dalam Pengelolaan Tenaga Kependidikan melalui Implementasi Aplikasi SIAP Jabar di SMKN 2 Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Kesenjangan kompetensi digital tenaga kependidikan dalam mengoperasikan aplikasi SIAP JABAR di SMKN 2 Cirebon.

2. Keterbatasan jaringan teknologi (konektivitas jaringan sistem yang tidak stabil) yang menghambat optimalisasi pemanfaatan aplikasi SIAP JABAR.
3. Resistensi perubahan dari sistem manual ke digital dalam manajemen kepegawaian di SMKN 2 Cirebon.
4. Belum optimalnya pemanfaatan fitur-fitur SIAP JABAR untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen tenaga kependidikan.
5. Minimnya strategi sistematis untuk mengatasi hambatan implementasi transformasi digital manajemen tenaga kependidikan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada analisis kompetensi digital tenaga kependidikan SMKN 2 Kota Cirebon dalam mengoperasikan aplikasi SIAP JABAR tanpa mengkaji kompetensi di bidang lain.
2. Fokus penelitian terbatas pada pengaruh kendala infrastruktur teknologi, khususnya konektivitas internet yang tidak stabil, terhadap pemanfaatan aplikasi SIAP JABAR di SMKN 2 Cirebon.
3. Penelitian hanya mengkaji resistensi perubahan dari sistem manual ke digital dalam manajemen kepegawaian, tanpa membahas resistensi pada aspek lain di sekolah.
4. Pembahasan mengenai pemanfaatan fitur SIAP JABAR difokuskan pada aspek pendukung pengambilan keputusan manajemen tenaga kependidikan, tidak mencakup fungsi lain dari aplikasi selain SIAP JABAR.
5. Penelitian ini dibatasi pada evaluasi strategi yang sudah atau belum diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi transformasi digital manajemen tenaga kependidikan, tanpa membahas strategi di luar konteks transformasi digital.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi aplikasi SIAP JABAR dalam manajemen tenaga kependidikan di SMKN 2 Cirebon?
2. Strategi apa yang diberlakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi SIAP JABAR dalam manajemen tenaga kependidikan di SMKN 2 Cirebon?
3. Bagaimana dampak implementasi SIAP JABAR terhadap efisiensi dan akurasi manajemen tenaga kependidikan di SMKN 2 Cirebon?

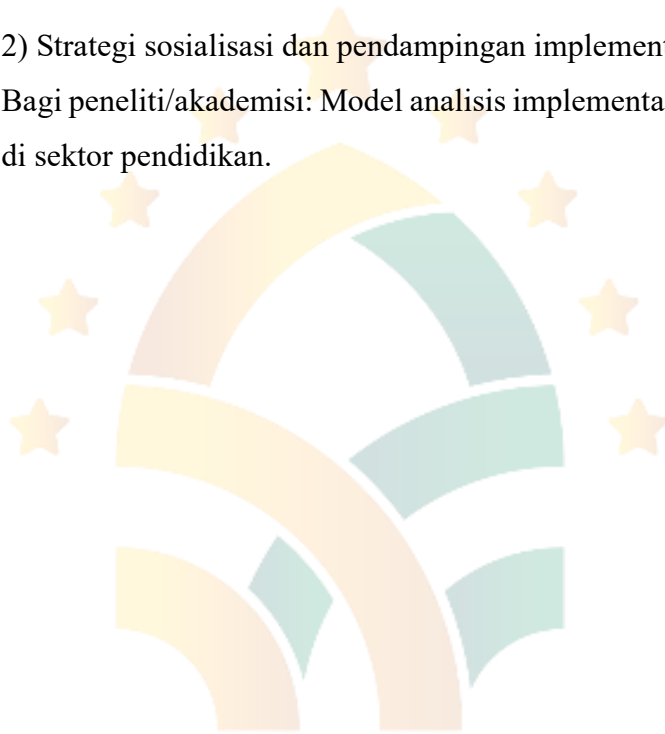
E. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan proses implementasi aplikasi SIAP JABAR dalam manajemen tenaga kependidikan di SMKN 2 Cirebon.
2. Mengetahui Strategi yang diberlakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi SIAP JABAR dalam manajemen tenaga kependidikan di SMKN 2 Cirebon.
3. Mengetahui dampak implementasi aplikasi SIAP JABAR terhadap efisiensi dan akurasi manajemen tenaga kependidikan di SMKN 2 Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Mengembangkan pemahaman tentang model implementasi teknologi di sektor pendidikan vokasi.
 - b. Memberikan kontribusi pada literatur manajemen pendidikan berbasis digital, khususnya dalam konteks transformasi digital manajemen ASN di Indonesia.
 - c. Menjadi *baseline*/referensi untuk penelitian lanjutan tentang evaluasi sistem informasi manajemen kepegawaian di tingkat provinsi.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi SMKN 2 Cirebon:

- 1) Rekomendasi prosedur operasional standar (SOP) penggunaan SIAP JABAR.
 - 2) Identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan SDM.
- b. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat / BKPSDM:
- 1) Masukan untuk penyempurnaan fitur dan antarmuka SIAP JABAR.
 - 2) Strategi sosialisasi dan pendampingan implementasi di sekolah.
- c. Bagi peneliti/akademisi: Model analisis implementasi *e-government* di sektor pendidikan.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**